

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan (James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr., 2013:206). Perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen, yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen dengan proporsi laba ditahan perusahaan diinvestasikan kembali (Deitiana, 2009:57). Keputusan pembagian dividen menjadi kontradiksi antara *stakeholder*, khususnya bagi para investor dan manajer perusahaan.

Bagi investor, penetapan kebijakan dividen sangat penting untuk kesejahteraannya (Dewi, 2008). Hal ini disebabkan karena dividen merupakan tingkat pengembalian investasi baginya (Suharli, 2006). Disisi lain, menurut Suharli (2006), bagi pihak manajer, dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman, selain itu kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang.

Selain investor atau pemegang saham dan manajer, kreditor sebagai *debtholder* juga memiliki pengertian yang berbeda terhadap kebijakan dividen yang dikeluarkan perusahaan. Bagi kreditor, dividen dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjaman (Suharli, 2006).

Menurut Deitiana (2009), menyatakan bahwa setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya bila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan, manajer keuangan harus menempuh kebijakan dividen yang optimal. Teori kebijakan dividen yang optimal

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, keputusan kebijakan dividen menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Keputusan kebijakan dividen membicarakan seberapa besar keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham (Hanafi, 2004:8). Hal ini yang menyebabkan konflik antara investor dan manajer. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai-artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham- atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut (Martalena dan Melinda, 2011:13)

Begitu pentingnya kebijakan dividen terhadap banyak pihak, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berdasarkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perlu untuk diidentifikasi. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan untuk meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian penulis terdahulu mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen kas. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh keenam rasio tersebut terhadap kebijakan dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Setyawan, 2011:15/66). Penelitian Hadiano dan Herlina (2010), Utami dan Inaga (2011), dan Yiadom dan Agyei (2011) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga dalam penelitian Marlina dan Danica (2009) dan Metha (2012) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Berbeda dengan penelitian Jensen et al. (1992), Megginson (1997), Fahrurrozi (2007), Prihantoro (2003), Nuringsih (2005), dan Dewi (2008) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga dalam penelitian Deitiana (2009), Suharli (2006), dan Rafique (2012) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Earnings per Share (EPS), rasio ini menunjukkan seberapa besar laba per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan (Gitman, 2006:68). Penelitian Hadiano dan Herlina (2010), Suharli (2006), Yiadom dan Agyei (2011), dan Fahrurrozi (2007) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga penelitian Deitiana (2009), Utami dan Inaga (2011), dan Rafique (2012) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Lain

halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) dan Dewi (2008) yang menemukan EPS berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Price Earnings Ratio (PER), adalah rasio yang mengukur tingkat harga pasar per saham terhadap laba per saham (Downes & Goodman, 2001:428). Penelitian Hadianto dan Herlina (2010), Suharli (2006), Yiadom dan Agyei (2011), dan Fahrurrozi (2007) menemukan bahwa PER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga penelitian Deitiana (2009), Utami dan Inaga (2011), dan Rafique (2012) menemukan bahwa PER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) dan Dewi (2008) yang menemukan PER berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Return on Asset (ROA), menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh investasi yang telah dilakukan (Deitiana, 2009:59). Penelitian Hadianto dan Herlina (2010), Suharli (2006), Yiadom dan Agyei (2011), dan Fahrurrozi (2007) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga penelitian Deitiana (2009), Utami dan Inaga (2011), dan Rafique (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) dan Dewi (2008) yang menemukan ROA berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Net Profit Margin (NPM), menurut Gitman (2006:69) *net profit margin measures the percentage of each dollar remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted.* Penelitian Hadianto dan Herlina (2010), Suharli (2006), Yiadom dan Agyei

(2011), dan Fahrurrozi (2007) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga penelitian Deitiana (2009), Utami dan Inaga (2011), dan Rafique (2012) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) dan Dewi (2008) yang menemukan NPM berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Setyawan, 2011:15/66). Penelitian Hadianto dan Herlina (2010), Suharli (2006), Yiadom dan Agyei (2011), dan Fahrurrozi (2007) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Demikian juga penelitian Deitiana (2009), Utami dan Inaga (2011), dan Rafique (2012) menemukan ROE berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) dan Dewi (2008) yang menemukan ROE berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka diambil judul “**Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh rasio *Solvabilitas* terhadap kebijakan dividen ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh rasio *Profitabilitas* terhadap kebijakan dividen ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh rasio *Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)*, dan rasio *Profitabilitas (Earnings per Share, Price Earnings Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Return on Equity)* secara simultan terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *Solvabilitas* terhadap kebijakan dividen.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *Profitabilitas* terhadap kebijakan dividen.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)*, dan rasio *Profitabilitas (Earnings per Share, Price Earnings Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Return on Equity)* secara simultan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini akan berguna bagi kalangan sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademisi : Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu memperluas teori dan penelitian mengenai pengaruh faktor *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen.
- 2) Bagi praktisi bisnis : Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para calon investor dalam pertimbangan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor dapat melihat seberapa besar pengaruh faktor rasio *Solvabilitas* dan rasio *Profitabilitas* terhadap kebijakan dividen. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dapat dijadikan pedoman dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian penelitian ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Berisi tentang gambaran umum dari penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah mengenai pentingnya kebijakna dividen bagi perusahaan dan investor, adapun perumusan masalah mengenai bagaimana rasio *Solvabilitas* dan rasio *Profitabilitas* mempengaruhi kebijakan dividen, tujuannya adalah mengetahui seberapa besar rasio *solvabilitas* dan rasio

Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan tersebut dan memanfaatkan penelitiannya untuk referensi dan sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan di masa yang akan datang bagi manajer perusahaan dan investor.

BAB II Kajian Pustaka, Studi Empiris, Kerangka Pemikiran, dan Model Penelitian

Berisi tentang kajian pustaka, teori-teori yang merupakan landasan bagi pemecahan dan kepustakaan lain yang membantu dalam pemecahan dari masalah yang disebabkan oleh suatu kebijakan dividen.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan keterangan-keterangan mengenai daftar perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Keterangan tersebut menjelaskan kategori perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, proses pengolahan data yang akan dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah *secondary data*.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menampilkan penyelesaian masalah secara bertahap dan mendetail dengan menggunakan, mengolah data yang berkaitan rasio *Solvabilitas* dan rasio *Profitabilitas* dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisikan simpulan mengenai permasalahan yang dibahas disertai dengan masukan-masukan kepada pihak yang terkait dengan permasalahan.